

PERAN LINGUISTIK

DALAM PENGEMBANGAN PENGAJARAN BAHASA ARAB

Oleh: Ainul Haq Nawawi

(Dosen Tetap Prodi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan)

Abstrak:

الحديث عن علم اللغة ذو شجون، إن معظم أقسام علم اللغة له علاقة قوية بالتربية وتعليم اللغة في مجالات عديدة، منها: وضع الخطط ومناهج التعليم وإعداد الوسائل التعليمية في مثل على اللغة العام وعلم اللغة النفسى وعلم اللغة الإجتماعى وعلم اللغة التقابلى وغيرها. علم اللغة له دور بارز في تعليم اللغة خصوصا منذ أواخر القرن التاسع عشر بعد ظهور علم اللغة الحديث الذى كان اهتمامه بعلم اللغة التطبيقى وتطويرها واضحا. إن علم اللغة ليس وحده هو العنصر الأساسى في نجاح تعليم اللغة ولكنه صار من العناصر المهمة فيه. نرى مدى قوة الصلة بين علم اللغة وتدریس اللغة، فلعلم اللغة دور هام في عملية تدریس اللغة المنشودة كاللغة العربية لأنه أشبه آلة مهمة تساعد المدرس في عملية تدریس اللغة للوصول إلى الهدف المرجو به وهو نجاح تعليم اللغة العربية.

Kata Kunci:

Linguistik, Pengajaran Bahasa Arab, Guru

Pendahuluan

Linguistik adalah ilmu tentang bahasa, dalam arti, salah satu ilmu yang berurusan dengan bahasa dengan mengambil bahasa dalam arti harfiah (bahasa tutur sehari-hari) sebagai objek kajiannya.¹ Pengertian linguistik secara

luas mencakup seluruh cabang-cabang dalam ilmu bahasa, akan tetapi tulisan ini memberi batasan pada linguistik yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab.

Pengembangan pengajaran bahasa Arab, merupakan salah satu permasalahan tersendiri dari sekian banyak permasalahan yang ada, mulai dari materi/bahan ajar, kurikulum,

¹Sudaryanto, *Linguistik, Esai Tentang Bahasa & Pengantar ke Dalam Ilmu Bahasa*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1985, cet. 2), h. 99.

metode, perencanaan, siswa, guru, dan lain sebagainya.

Proses pembelajaran bahasa menuntut pengetahuan tentang prinsip-prinsip masalah bahasa. Guru bahasa tidak mungkin melaksanakan tugasnya secara baik dan efektif, selama tidak memiliki pengetahuan tentang bahasa, terlebih lagi bahasa yang diajarkannya adalah bukan bahasa ibu, akan tetapi merupakan bahasa asing seperti pengajaran bahasa Arab.

Walaupun linguistik dengan bermacam-macam ilmu yang termasuk di dalamnya belum tentu terfokus semuanya pada pengajaran bahasa, akan tetapi ia merupakan sumber yang paling kuat dan tepat untuk menentukan satu silabus pengajaran bahasa.² Dengan kata lain, linguistik mempunyai peran besar dalam pengajaran bahasa.

Ragam Interpretasi Linguistik

Secara etimologis, *linguistik* berasal dari bahasa Inggris "*linguistics*" yang artinya ilmu bahasa atau ilmu yang membahas tentang bahasa; *Linguist* adalah ahli atau pakar bahasa (dalam bahasa Indonesia dengan tanpa huruf t : *linguis*).³

Linguistik dengan makna di atas mempunyai makna yang bersifat umum dan mencakup segala disiplin ilmu yang ada korelasinya dengan bahasa baik

berupa tutur kata atau percakapan atau sebagai ilmu pengetahuan.

Ali Abdul Wahid Wafi menjelaskan bahwa kajian linguistik mencakup banyak (kehidupan/perkembangan bahasa), phonetic, simantik, lexicologi, morfologi, sintaksi, grammar, stylistic, onomastik, toponomastik, etimologi, sosio linguistik, psiko linguistik dan lain-lain.⁴

Jadi secara terminologis dapat dikatakan, *linguistik* adalah ilmu yang mempelajari dan mengkaji tentang bahasa, suara, isyarat manusia, fenomena-fenomena yang berkaitan dengan bahasa, rumpun bahasa, norma-norma bahasa, sejarah dan perkembangan bahasa dan lainnya, yang sangat beraneka ragam dan umum.

Sementara itu, dalam literatur-literatur Arab, terdapat aneka ragam ungkapan dan istilah yang berkaitan dengan kajian dan interpretasi linguistik. *Pertama*, dikenal dengan istilah *Ilmu al-Lughah* yang artinya : 1. Ilmu tentang suara/percakapan pada sekelompok manusia. 2. Pengetahuan tentang bentuk kosa kata. 3. Disiplin ilmu yang berkaitan dengan bahasa Arab. Kata "*al lughah*" itu sendiri berasal dari bahasa Yunani *Logos* yang artinya kata.⁵ Contoh

⁴Ali Abdul Wahid Wafi, *Ilmu-l-Lughah*, (Mesir: Maktabah Nadhlah Mesir, 1962 M – 1383 H, cet. 5), h. 5-8.

⁵Ibrahim Musthofa dkk., *Al-Mau'jamul Wasith*, (Mesir: Darul Ma'arif, 1980 M – 1400 H, jilid 2) h. 831, Luis Ma'ruf, *Al-Munjid*, (Beirut: Darul Masyriq, cet. 27), h. 726.; Shubhi Sholeh,

²Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, (Surabaya: Penerbit Erlangga, 1997, edisi II), h. 13.

³Wojowasito, *Kamus Lengkap*, (Bandung: Penerbit Hasta, 1980, cet. 10) h. 102.

yang menggunakan istilah *ilmu-lughah* dalam artian ilmu tentang bahasa adalah Ibnu Al-Quthiyah dalam karyanya, ***Al-Fashih*** dan Al-Qaly dalam karyanya, ***Al-Bari***.⁶

Sementara itu, untuk memberikan predikat (julukan) terhadap ahli bahasa Arab masih dibedakan ***al-Lughawi*** yang artinya linguist atau ahli perbendaharaan, tema, kajian lafadz dan simantik Arab, dan ***an-Nahwi*** yang artinya ahli struktur-struktur kaidah bahasa Arab. Contoh: Sibawaih *An-Nahwi* dan Al-Khalil Lughawiy, artinya Sibawaih pakar tata bahasa Arab dan Al-Khalil pakar studi bahasa Arab.

Kedua, digunakan istilah ***Fiqh al-Lughah*** seperti karya Ibnu Faris (wafat: 395 H) yang berjudul ***As-Shâhibi fi Fiqhi-l-Lughah***, dan karya Ats-Tsa'aliby (wafat: 930 H) yang berjudul ***Fiqhul-Lughah wa Sirrul Arabiyyah***.⁷ Kedua kitab ini sama-sama memuat materi yang berkaitan dengan bahasa, sama seperti buku linguistik lainnya, yaitu tentang: nahwu, shorof, isyitiqaq, balaghah, tema-tema problematika kebahasaan dan tata bahasa.

Memang penggunaan istilah linguistik Arab antara ***ilmu al-lughah*** dan ***fiqh al-lughah*** terdapat kerancuan dan tumpang tindih antara keduanya. Shubhi Sholeh menyatakan: "sulit sekali

memberi batasan yang detil tentang perbedaan antara ungkapan ***ilmu al-lughah*** dan ***fiqh al-lughah***, karena kedua istilah tersebut penggunaannya saling intervensi di kalangan para linguist di timur dan barat, dahulu dan sekarang".⁸

Ketiga, yaitu ***ilmu al-lisan*** atau ***ilmu al-lisaniyyat***. *Lisan* artinya alat bicara, bahasa dan lain-lain. Penggunaan istilah ini dapat kita lihat pada kitab ***Al-Khosois*** karya Ibnu Sidih. Dalam kitab ini dijelaskan bahwa: ***ilmu al-lisan*** mencakup 2 (dua) hal yaitu: 1). penguasaan kosa kata dan pengetahuan tentang indikasinya, dan 2). mengetahui kaidah bahasa Arab, *isyitiqaq*, *bina'*, perubahan suara dan lain-lain yang memang pokok bahasan linguistik. Istilah ini juga digunakan oleh Al-Farabi (wafat: 350 H) dalam karyanya, ***Ishoul-Ulum*** dan Ibnu Khaldun dalam karya monumentalnya, ***Muqoddimah***.⁹

Dari sekian banyak ragam interpretasi linguistik, yang kita inginkan adalah yang ada benang merah dengan pengajaran bahasa, khususnya pengajaran bahasa Arab dalam berbagai pendekatan pada linguistik terapan.

Hubungan Linguistik Dengan Pengajaran Bahasa Arab

Berbicara tentang hubungan antara linguistik dengan pengajaran bahasa, di kalangan para *linguis* sendiri terjadi perbedaan pendapat dan

Dirasat fi Fiqhi-l-Lughah, (Beirut: Darul Ilmu lil Malayin, cet. 3), h. 20.

⁶Karim Zaki Husamuddin, *Usul Turatsiyah Fi Ilmi Al-Lughah*, (Mesir: Maktabah Anglo, 1985, cet. II), h. 28.

⁷Karim Zaki Husamuddin, *Usul Turatsiyah Fi Ilmi Al-Lughah*, h. 30.

⁸Subhi As-Sholeh, *Dirasat Fi Fiqhi Al-Lughah*, (Beirut: Darul Ilmi lil Malayin, 1968 M – 1388 H, cet. 3) h. 20.

⁹Karim Zaki Husamuddin, *Usul Turatsiyah Fi Ilmu Al-Lughah*, h. 29.

perdebatan yang sengit. Ada yang berpendapat bahwa linguistik: Ilmu Bahasa (IB) sebagai suatu ilmu, yang bersifat otonomi dan berdiri sendiri, berusaha mempelajari dan menganalisis objeknya sesuai dengan teori kebahasaan yang dianutnya, tanpa adanya hubungan dengan masalah pengajaran bahasa, karena pengajaran bahasa merupakan tugas ahli pengajaran atau guru bahasa.

Ada juga pendapat yang menyatakan bahwa hubungan antara linguistik dengan Pengajaran Bahasa (PB) sangat erat sekali tidak dapat dipisahkan. Tulisan ini lebih condong kepada pendapat yang terakhir ini dengan beberapa alasan, diantaranya: secara realita, banyak disiplin-disiplin ilmu linguistik yang korelasinya sangat erat dengan operasi pengajaran, khususnya setelah banyak temuan-temuan mutakhir dalam linguistik terapan, metode-metoda yang secara prakteknya tidak bisa dipisahkan dengan linguistik.

Selain itu, pengajaran bahasa (sebagai usaha guru untuk memindahkan pengetahuan atau keterampilan berbahasa kepada anak didik) haruslah berurusan dengan ilmu mengenai bahasa yakni linguistik. Oleh karena itu guru bahasa seyogyanya mempelajari linguistik agar tahu dan kenal betul akan sifat serta hakekat bahasa, sehingga tugas mengajarkannya kepada murid akan berjalan dan berhasil dengan baik.

Mungkin saja dasar-dasar kebahasaan yang diperoleh oleh guru bahasa tidak dirasakan manfaatnya secara langsung, akan tetapi ia adalah faktor yang sangat mendukung dalam menentukan kurikulum pengajaran bahasa.

Oleh karena itu perlu bagi kita pemerhati dan yang peduli terhadap pengembangan bahasa Arab mengetahui hubungan antara linguistik dan proses pembelajaran bahasa. Dan sejauh mana peran linguistik dalam pengembangan pengajaran bahasa Arab.

Pengajaran bahasa apa saja membutuhkan pengetahuan tentang bahasa yang diajarkannya. Pengetahuan tentang bahasa, sifat serta hakikatnya, teorinya, dasar-dasarnya, ada pada ilmu bahasa.

Guru bahasa seharusnya mempelajari linguistik agar tahu dan kenal betul akan sifat serta hakikat bahasa yang diajarkannya, sehingga tugas mengajarkannya kepada anak didik akan berjalan dengan baik.

Linguistik memberikan sumbangan dalam pengajaran bahasa Arab secara tidak langsung tapi melalui berbagai jalan yang berliku dan bercabang. Pada realitanya linguistik merupakan alat yang penting untuk menentukan sasaran pengajaran bahasa dan penjelasannya karena linguistik merupakan alat yang digunakan guru bahasa untuk mendeskripsikan dan menganalisis bahasa yang tentunya akan membantu

proses pengajaran bahasa. Kendati bukan satu-satunya alat, akan tetapi dianggap sebagai alat yang paling penting dalam bidang ini.

Linguistik membekali kita pengetahuan tentang karakteristik bahasa Arab dan proses penggunaannya dalam berbagai situasi dan berbagai hubungan yang terjadi antara pembicara dengan pendengarnya.

Pengajaran bahasa pada hakekatnya adalah proses pengembangan pengetahuan yang mendalam dan mendasar pada siswa untuk menggunakan bahasa di masyarakat. Tanpa bersandar pada teori-teori linguistik, seorang guru tidak akan mampu memberikan deskripsi yang cermat tentang bahasa dan situasi-situasi penggunaannya.

Pertanyaan yang sering dilontarkan kepada guru bahasa Arab adalah: Materi kebahasaan apa saja yang diajarkan kepada para siswanya? Apa yang dibutuhkan guru untuk mengajarkannya? Teori linguistik mana yang dijadikan guru sebagai sandara untuk memenuhi kebutuhan paedagogisnya?

Untuk menjawab pertanyaan, materi kebahasaan apa saja yang harus diajarkan kepada para siswa? Kita memerlukan teori-teori linguistik seperti: linguistik umum, sosiolinguistik, psikolinguistik dan lain-lainnya.

Pertama, ditinjau dari segi linguistik umum. Kita bisa mengatakan

bahwa yang harus diajarkan guru kepada muridnya adalah:

1. Hal-hal yang berkaitan dengan unsur-unsur nahwu (semantic) seperti: isim, fi'il, huruf dan sebagainya.
2. Berbagai kaidah penyusunan kalimat.
3. Daftar mufrodat (kosa kata) leksikal.
4. Daftar fonetis bahasa.
5. Berbagai suku kata dan tekanan suara dan sebagainya.

Dalam bidang-bidang ini linguistik telah memberikan sumbangan besar dalam mendeskripsikan bahasa, mengklasifikasikan unsur-unsur dan mempelajari hubungan antara unsur-unsur tersebut.¹⁰

Kedua, ditinjau dari sosiolinguistik. Dari sisi ini kita bisa melihat bahasa sebagai kumpulan perilaku ucapan (speech act) dalam masyarakat. Dalam ruang lingkup ini seorang guru harus mengajarkan pada muridnya kaidah-kaidah penggunaan bahasa dalam masyarakat dan mengembangkan kompetensi bahasanya sehingga memiliki kemampuan untuk menggunakan bahasanya dalam berbagai situasi di masyarakatnya. Studi sosiolinguistik modern telah memberikan sumbangan besar untuk membantu guru bahasa dalam menentukan materi-materi yang harus diajarkannya.¹¹

¹⁰Michel Zakaria, *Mabahits fi Nadzariyah al Alsumiyah wa Ta'lim al-Lughah*, (Beirut: Muassah al Jami'ah lid Dirosah wan Nasyr wat Tauzi, 1985, cet. 2), h. 12.

¹¹Ali Abdul Wahid Wafi, *Al-Lughah wa Al-Mujtama'*, (Jeddah: Maktabah Ukkaz lin Nasy wat Tauzi', 1983, cet. IV), h. 142.

Ketiga, ditinjau dari psikolinguistik. Dari segi psikolinguistik kita bisa mendeskripsikan bahwa apa yang harus diajarkan guru bahasa adalah sekumpulan kemampuan berbahasa khususnya kemampuan berbicara atau kegiatan-kegiatan kebahasaan yang mencerminkan pengalaman manusia, pikirannya dan interaksinya dengan alam sekitarnya. psikolinguistik membantu guru bahasa dalam proses penentuan materi bahasa yang diajarkannya dan memahaminya sebagai ciri khusus yang dimiliki manusia.¹²

Berdasarkan kerangka teoritis sociolinguistik dan psikolinguistik, kita dalam mengajarkan bahasa Arab sesuai dengan hal-hal berikut:

1. Pengajaran bahasa sebagai aktivitas berbicara.
2. Berbicara sebagai sebuah interaksi sosial.
3. Interaksi sosial adalah sebagai gerakan-gerakan (moves) dan juga sebagai reaksi terhadap gerakan-gerakan tersebut.
4. Gerakan-gerakan interaksi sosial lahir dari sasaran-sasaran tertentu yang ingin dicapai.
5. Sasaran tersebut merupakan bagian aturan dari kaidah-kaidah yang sesuai dengan fungsi-fungsi khusus.
6. Interaksi dalam kelas ditentukan sesuai dengan pengajaran.

7. Analisa sasaran pengajaran melalui catatan terhadap kegiatan-kegiatan yang terjadi di dalam kelas.

Itulah beberapa gambaran sederhana tentang hubungan antara linguistik dengan pengajaran bahasa. Bila kita ingin mengembangkan pengajaran bahasa Arab kita perlu mengoptimalkan peranan teori-teori linguistik untuk pengembangan pengajaran bahasa Arab.

Peran Linguistik Dalam Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab

Sebelum kita membahas tentang peran linguistik dalam pengembangan pengajaran bahasa Arab, kita terlebih dahulu perlu melihat kondisi objektif pengajaran bahasa Arab sekarang. Dari pengamatan sepintas kita dapat mencatat beberapa hal:

1. Buku-buku yang dipergunakan dalam pengajaran bahasa Arab, sebagian besar buku-buku tersebut disusun tidak berdasarkan suatu metode tertentu yang jelas. Kalaupun ada yang menampakkan aspek-aspek positif, akan tetapi tidak didasari prinsip-prinsip ilmiah dan buku itu disusun secara parsial dan tidak integral sebagai suatu kesatuan program pengajaran bahasa Arab.
2. Metode penyusunan buku-buku tersebut tidak berdasarkan suatu pengetahuan objektif tentang masalah bahasa dan penggunaannya di masyarakat.

¹²Michel Zakaria, *Mahabits fi Nadzariyah Al Alsuniyah wa Ta'lim Al-Lughah*, h. 13.

3. Masalah-masalah bahasa yang secara prinsipil merupakan masalah linguistik, sering dibahas namun belum dioptimalkan perannya dengan bantuan pengetahuan yang mendalam tentang bidang linguistik.
4. Pengajaran bahasa merupakan bidang linguistik terapan, maka seharusnya guru/pengajar bahasa menetapkan sasaran-sasaran paedagogis dan menerima teori-teori linguistik yang mungkin mudah diterapkan sesuai diagnosa paedagogisnya, disamping perlunya bersandar pada diskripsi ilmiah tentang bahasa yang akan diajarkannya.

Pada dasarnya, metodologi pengajaran bahasa Arab tidak cukup hanya dengan penguasaan masalah-masalah bahasa sebagai syarat pokok yang perlu dimiliki pengajar bahasa. Pengajaran bahasa menuntut guru agar mengikuti metode ilmiah dalam menyusun bahasa pelajaran, memilih metode dan sebagainya.

Pengajaran bahasa Arab bila dikaitkan dengan linguistik, minimal mencakup beberapa hal berikut:

1. Masalah analisis linguistik
2. Memilih bahan pelajaran
3. Tahapan dalam pelajaran
4. Penyampaian materi pelajaran
5. Evaluasi pengajaran bahasa

Pertama: Analisis linguistik. Pengajar bahasa tidak mungkin mengajarkan materi bahasa secara baik dan efektif selagi tidak mengetahui

bentuk kata dan bentuk kalimat bahasa yang diajarkannya. Analisis linguistik berperan juga dalam menentukan metode apa yang harus digunakan dalam pengajaran bahasa. Bila guru menganggap bahasa sebagai penyusunan kata-kata sesuai dengan kaidah-kaidah tertentu maka metode yang digunakan akan berbeda dengan guru yang menganggap bahasa sebagai daftar kata-kata dan daftar kaidah nahwu. Menurut pandangan kedua ini, pengajaran bahasa amat mudah karena dengan menekankan pada siswa untuk menghafalkan daftar kata-kata dan daftar kaidah-kaidahnya. Berbeda halnya dengan metode pengajaran yang digunakan pendapat pertama yang memang cukup rumit dan kompleks.

Kedua: Memilih materi pengajaran bahasa. Materi atau bahan pelajaran bahasa adalah salah satu unsur penting dalam pengajaran bahasa Arab. Tanpa adanya bahan pelajaran ini proses belajar dan mengajar tidak akan terealisasi. Menentukan materi apa yang cocok diajarkan kepada pembelajar bahasa Arab kita membutuhkan studi analisis linguistik. Kita harus memperhatikan karakteristik bahasa Arab dalam semua unsur dan levelnya. Karakteristik bahasa merupakan fenomena alami dalam setiap bahasa. Bahasa Arab memiliki keistimewaan dalam hurufnya, mufrodatnya, susunan kalimatnya dan sebagainya. Keharusan pertama bagi orang yang ingin menyusun program pengajaran bahasa Arab adalah memperhatikan

keistimewaan tersebut. Diantara keistimewaan bahasa Arab adalah:

1. I'rab dan bina', tanda-tanda i'rab yang asli dan yang cabang.
2. Haqiqa dan majazai
3. Taraduf, takrar dan tadradi
4. Kata-kata yang berasal dari tiga huruf yang berasal dari empat huruf.
5. Na't haqiqi dan Na't sababi, sifat yang mendahului mausufnya dan aturan-aturan yang berkaitan dengan seluruh macam na't.
6. Bermacam-macamnya makna suatu kata dan berbagai penggunaannya yang berbeda pula.¹³

Perlu dicatat bahwa materi bahasa tidak disampaikan seluruhnya dalam satu kali tatap muka, tapi harus dibagi dalam beberapa unit program yang saling berkaitan. Setiap unit dibagi dalam judul-judul. Setiap judul membahas satu objek tertentu dan menyampaikan materi bahasa yang tertentu pula.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun materi pelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1. Materi bahasa harus bersumber dari bahasa Arab fusha.
2. Materi pelajaran harus mencerminkan daftar kosa kata yang paling tinggi frekuensi penggunaannya.
3. Ketika menyampaikan pengetahuan-pengetahuan

kebahasaan harus komitmen dengan konsep-konsep atau informasi yang sesuai dengan hasil penelitian studi linguistik modern.

4. Memperhatikan ketelitian dan keshahihan pengetahuan bahasa yang disampaikan.
5. Bahasa Arab yang diajarkan adalah bahasa yang biasa dipakai oleh masyarakat Arab.
6. Materi yang disampaikan harus berdasarkan konsep yang jelas tentang bahasa dan proses pembelajarannya.
7. Bahan pelajaran semampu mungkin menjauhi bahasa pengantar Indonesia atau daerah.
8. Sejak dari awal materi yang disampaikan memperhatikan aspek monologis melalui kata kata dan kalimat yang bermakna.
9. Materi pelajaran juga harus membahas huruf abjad dan analisa kosakata dan susunannya.
10. Memperhatikan simbol dan suara setiap huruf.
11. Materi pelajaran hendaknya dimulai dengan kosa kata dan kalimat dan bukan dengan huruf.
12. Memperhatikan tekanan nabr dan tanghim.
13. Memperhatikan fenomena isytiqaq.
14. Materi pelajaran harus disusun menurut kelompok frekuensi susunan kalimat yang paling banyak digunakan.
15. Menjauhi kaidah yang sulit dipahami dan jarang dipakai.

¹³Ramadhan Abdu At-Tawwab, *Fushul fi Fiqhi Al-Arobiyyah*, (Kairo: Maktab Al Khanji, 1980), h. 290.

16. Menampilkan secara mencolok susunan kalimat yang ingin diajarkannya dan harus diberikan latihan secukupnya.
17. Memperhatikan dan memprioritaskan kata-kata yang berfungsi dalam kalimat.
18. Memanfaatkan hasil-hasil studi analisis kontrasitif dalam menyusun bahan pelajaran.
19. Memperhatikan kesulitan-kesulitan berbahasa yang dihasilkan studi analisis kesalahan.

Ketiga: Tahapan-tahapan dalam pengajaran bahasa. Setelah menyeleksi kosa kata dan kalimat yang harus disajikan, seorang guru tidak bisa menyampaikan materi-materi tersebut dalam sekali tatap muka tapi harus disampaikan melalui berbagai tahapan. Pertanyaannya sekarang, bagaimana menyusun materi tersebut dalam berbagai tahapan dan apa tolak ukurnya?

Dalam menyusun kosa kata, kalimat atau kaidah bahasa perlu memperhatikan aspek-aspek berikut:

1. Aspek kemudahan: Materi pelajaran bahasa hendaknya disusun dari yang amat mudah, mudah, agak sulit, sulit, sampai kepada yang amat sulit. Untuk menentukan hal ini kita perlu bersandar kepada linguistik, sosiolinguistik dan psikolinguistik.
2. Berpindah dari hal yang umum menuju kepada yang khusus, prinsip ini menuntut guru untuk mendahulukan kaidah umum sebelum kaidah khusus yang

bercabang. Kaidah umum disampaikan sebelum kaidah-kaidah yang tidak beraturan. Kosa kata yang material sebelum kosa kata yang immaterial. Yang mufrod sebelum yang jama', kalimat sederhana didahulukan dari kalimat yang berbelit.

3. Frekuensi kosa kata. Pemilihan kata-kata tergantung kepada frekuensi penggunaannya dalam teks bahasa. Kosa kata yang frekuensi penggunaannya lebih banyak harus didahulukan dari yang sedikit. Kosa kata yang paling tinggi frekuensi penggunaannya sering disebut dengan kosa kata dasar (pokok).¹⁴

Keempat: Teknik penyampaian bahan pelajaran. Pengajaran bahasa berkaitan erat dengan teknik penyampaian bahan pelajaran. Guru bertujuan meningkatkan kemampuan bahasa pembelajar melalui penyampaian bahan pelajaran yang tersusun baik. Pertanyaannya, cara apakah yang dijadikan sandaran untuk menyampaikan urutan bahan pelajaran tersebut (baik dari buku pelajaran, kaset, atau film)? Bagaimana cara pengajaran yang berkaitan dengan isi dan bentuk bahasa? Apakah berbeda cara penyampaian satu pelajaran lainnya?

Kami fokuskan bahasan ini pada masalah kemahiran bahasa yang ingin ditanamkan pada siswa melalui bahan pelajaran yang telah diseleksi. Metode

¹⁴Karim Zaki Husamuddin, *Ushul Turatsiyah fi Ilmu Al-Lughah*, h. 106.

penyampaian materi pengajaran mencakup:

1. Masalah penentuan bentuk-bentuk bahasa, tahapan-tahapan pengajarannya dan bagaimana mengatur tahapan-tahapan tersebut.
2. Unit-unit penyampaian pelajaran, pembagian waktu antara unit-unit tersebut.

Metode penyampaian bahan pelajaran, banyak tergantung kepada sasaran pengembangan penguasaan bahasa. Guru bahasa selayaknya meletakkan sasaran proses pengajaran bahasa agar si pembelajar memiliki kemampuan dan pengetahuan kebahasaan sebagai berikut:

1. Mengenali fonetik bahasa dan huruf abjadiah
2. Mengenali kalimat.
3. Memahami makna kosa kata.
4. Memilih isi ungkapan.
5. Memilih bentuk kata dan bentuk kalimat bahasa.
6. Memasukkan kosa kata dalam bentuk kalimat bahasa.
7. Menyusun kalimat.
8. Menyusun teks.
9. Membaca dan menulis dengan baik.
10. Bercakap-cakap.

Dalam hal-hal di atas pengetahuan guru di bidang linguistik cukup membantu dalam proses penyampaian bahan pelajaran.

Kelima: Evaluasi pengajaran bahasa. Evaluasi pengajaran bahasa merupakan aplikasi praktis dari proses pengajaran bahasa, oleh sebab itu harus banyak jam yang disediakan untuk

mengevaluasi pembelajar dalam penggunaan bahasa, untuk menguatkan kemampuannya dan mengembangkan macam-macam uslub yang dipergunakannya. Memang wajar bahwa evaluasi menduduki peranan penting dalam bidang pengajaran bahasa Arab yang bertujuan supaya siswa memiliki kemahiran-kemahiran berbahasa.

Manfaat Teori Linguistik Dalam Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab

1. Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah salah satu cabang linguistik yang mengkaji hubungan antara bahasa dengan kehidupan sosial, fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat, mendeskripsikan korelasi antara bahasa dengan aneka ragam fenomena bahasa.

Manfaat sociolinguistik dalam pengajaran bahasa Arab:

- a. Untuk mengetahui level-level yang ada di masyarakat, baik dari sisi kedudukan, golongan, kedudukan agama, profesi, kasta dan lain sebagainya.
- b. Untuk mengetahui aneka ragam dialek atau logat yang ada di masyarakat.
- c. Dapat mendeteksi perbedaan, perubahan dan perpindahan bahasa di masyarakat.
- d. Untuk mengetahui indikasi perbedaan, perubahan dan perpindahan bahasa di masyarakat.

e. Dapat mengetahui kata-kata yang tabu (tabooed words) pada masyarakat tertentu atau kata-kata yang halus yang digunakan untuk maksud tertentu, seperti dalam bahasa Arab, wafat diganti dengan : intaqala ila rahmatillah.¹⁵

2. Linguistik Kontrastif

Dalam literatur bahasa, teori ini disebut juga dengan analisis kontrastif, yaitu bertujuan untuk menganalisa dan menyingkap perbedaan dan persamaan antara 2 bahasa yaitu bahasa sasaran yang diinginkan dengan bahasa asal atau lebih dari 2 bahasa, dari sisi fonologi, morfologi, sintaksi dan lain-lain.

Manfaat teori ini dalam pengajaran bahasa:

- a. Dapat menyingkap dan mengetahui perbedaan dan persamaan antara 2 bahasa atau lebih, untuk membantu dalam penyusunan silabi.
- b. Memprediksi berbagai kesulitan yang akan terjadi ketika proses pembelajaran bahasa asing dan mencari solusi pemecahannya.
- c. Dapat membantu dalam penyusunan/pengembangan pengajaran bahasa asing.¹⁶

3. Psikolinguistik

Ilmu ini berpandangan bahwa ungkapan bahasa pada manusia berdasarkan pada kecondongan jiwa

yang berbeda antar individu dengan lainnya, oleh karena itu maka akan berbeda perilaku ucapan antara satu orang dengan yang lainnya, karena masing-masing berpandangan bahwa apa yang ia lihat adalah sesuatu yang nyata dan benar menurutnya.¹⁷

Manfaat psikolinguistik dalam pengajaran bahasa antara:

- a. Dapat mengetahui kemampuan masing-masing individu dan perbedaan daya serap dalam belajar bahasa.
- b. Dapat mendeskripsikan bahwa apa yang diajarkan guru bahasa adalah kemampuan berbahasa khususnya kemampuan berbicara yang merupakan ungkapan jiwa.
- c. Dapat mengetahui problematika pengajaran bahasa dari sisi kemampuan perolehan bahasa pada masing-masing anak didik, kajian yang berhubungan dengan kemampuan anak dan kesulitan berbahasa, seperti lamban berbicara (delayed speech), tertahan (dysphasia), berkata menjiut (lispings), dan berkata gagap (stammering).¹⁸

4. Analisis Kesilapan Berbahasa

Analisis kesilapan berbahasa disebut juga dengan analisis kesalahan berbahasa, ialah merupakan salah satu teknik untuk menganalisa bahasa pebelajar, yang merupakan kelanjutan dari linguistik

¹⁵*Ibid.* 102.

¹⁶Abduh Ar-Rajihy, *Ilmu Al Lughah At Tathbiqiy wa Ta'lim al Arobiyyah*, (Riyadh: Idarat Ats-Tsaqofah wa An-Nasy bi Al Jami'ah, 1995 M – 1416 H), h. 48.

¹⁷Karim Zaki Husamuddin, *Usul Turatsiyah fi Ilmu Al Lughah*, h. 03.

¹⁸*Ibid.* 104.

kontrastif atau merupakan buah hasil dirinya.

Oleh karena itu tujuan analisis kesilapan lebih bersifat aplikatif daripada teoritis, maka analisis kesilapan ini dikategorikan sebagai analisis kesilapan tradisional.

Analisa tradisional adalah menelusuri suatu tradisi yang panjang dan berliku-liku, yaitu mengumpulkan data-data kesalahan siswa secara umum dan mengelompokkannya secara tradisional. Tidak ada usaha untuk mencari dan menyusun satu sistem analisis kesilapan secara rasional dan paedagogis akan tetapi merupakan usaha membahas kebutuhan-kebutuhan secara praktis untuk kegiatan pembelajaran dalam kelas.

Tujuan analisa tradisional memang sangat praktis. Analisa tradisional mengelompokkan kesalahan sebagai umpan balik demi kepentingan penyusunan materi pembelajaran bahasa, misalnya:

1. Untuk menyusun satu runtun pembelajaran dan menyajikan materi pengajaran bahasa berdasarkan kemudahan dan kesulitannya baik untuk buku pelajaran bahasa atau untuk kegiatan pembelajaran dalam kelas.
2. Menentukan tingkat penjelasan, penekunan dan pelatihan butir-butir bahasa ajaran.

3. Mempersiapkan pelatihan dan pelajaran untuk mengatasi kesulitan siswa belajar bahasa.

4. Memilih butir-butir bahasa untuk ujian kelancaran berbahasa.¹⁹

Dari uraian di atas tentang analisis kesalahan berbahasa dan dari tujuan-tujuan yang dikemukakan, maka kita dapat menarik kesimpulan dan mengambil butir-butir tentang faedah dari analisis kesalahan berbahasa baik dari sisi teori atau operasionalnya.

Dilihat dari sisi teori, analisis kesalahan berbahasa dapat dijadikan sarana untuk menguji kebenaran dari teori psikolinguistik tentang adanya pengaruh dari proses kepindahan atau transfer dari bahasa asal atau bahasa ibu yang merupakan kajian penting dalam kajian pembelajaran bahasa, kemudian analisis kesalahan berbahasa juga punya andil besar dalam mengetahui ciri-ciri kesamaan yang universal tentang pengajaran bahasa asing.

Dari sisi operasionalnya, manfaat analisa adalah merupakan langkah praktis yang sangat urgen dan kontinyu bagi guru pengajar bahasa yang dapat membantunya untuk mencari dan merubah metode pengajarannya, menyusun materi-materi pelajarannya atau bahkan merubah lingkup materi yang diajarkannya. Dan analisa terasa sekali manfaatnya pada tingkatan

¹⁹Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, h. 141.

yang lebih tinggi yaitu pada penyusunan buku ajar, buku-buku tentang problematika pengajaran bahasa dan solusinya, ulangan-ulangan, latihan dan hal-hal lain yang ada sangkut pautnya dengan tugas guru.²⁰

Jadi sesuai dengan tujuan dan misi analisa yang sangat berkaitan dengan tugas guru bahasa sebagai perencana, pengembang, pelaksana, dan lain-lain, maka dengan melihat kesalahan yang dibuat oleh murid, seorang guru seyogyanya bisa melakukan revisi dan pembaharuan terhadap sistem belajar-mengajar, khususnya yang berkaitan dengan kurikulum dan bahan ajar.

dimanfaatkan dalam linguistik terapan.

- c. Peran linguistik dalam pengembangan pengajaran bahasa Arab nampak dan terasa manfaatnya antara lain: linguistik umum, psikolinguistik, sosiolinguistik, linguistik kontrastif dan linguistik kesalahan dan lain-lain dalam hal menyusun/memilih bahan pelajaran, membagi tahapan-tahapan pelajaran, dalam hal penyampaian pelajaran dan evaluasi.

Penutup

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Linguistik dilihat dari definisi etimologi dan terminologi sangatlah bervariasi, akan tetapi dari sekian banyak cabang ilmu bahasa, mayoritas dapat kita gunakan untuk alat dalam pengembangan pengajaran bahasa Arab.
- b. Korelasi antara linguistik dengan pengajaran bahasa sangatlah erat sekali, dengan linguistik kita dapat menyusun kurikulum, menentukan sasaran pengajaran bahasa dan lain-lain, khususnya dengan banyaknya temuan-temuan baru yang bisa

²⁰Abduh Ar Rajihy, *Ilmu Al Lughah At Tathbiqiy wa Ta'lim Al Arobiyyah*, h. 57.

Daftar Pustaka

- (Mesir: Maktabah Anglo, 1985, cet. II).
- Abduh Ar-Rajihy, *Ilmu Al Lughah At Tathibiqy wa Ta'lim al Arobiyyah*, (Riyadh: Idarat Ats-Tsaqofah wa An Nasy bi Al Jami'ah, 1995 M – 1416 H).
- Ali Abdul Wahid Wafi, *Al-Lughah wa Al-Mujtama'*, (Jeddah: Maktabah Ukkaz lin Nasy wat Tauzi', 1983, cet. IV).
- Ali Abdul Wahid Wafi, *Ilmu-I-Lughah*, (Mesir: Maktabah Nadhlah Mesir, 1962 M – 1383 H, cet. 5).
- Ibrahim Musthofa dkk., *Al-Mu'jam al-Wasith*, (Mesir: Darul Ma'arif, 1980 M – 1400 H, jilid 2).
- Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, (Surabaya: Penerbit Erlangga, 1997, edisi II).
- Karim Zaki Husamuddin, *Usul Turatsiyah Fi Ilmi Al-Lughah*, (Beirut: Darul Munjid, 1985, cet. 27).
- Michel Zakaria, *Mabahits fi Nadzariyah al Alsumiyah wa Ta'lim al-Lughah*, (Beirut: Muassasah al-Jami'ah lid Dirosah wan Nasyr wat Tauzi, 1985, cet. 2).
- Ramadhan Abdu At-Tawwab, *Fushul fi Fiqhi Al-Arobiyyah*, (Kairo: Maktab Al Khanji, 1980).
- Shubhi Sholeh, *Dirasat fi Fiqhi-I-Lughah*, (Beirut: Darul Ilmu lil Malayin, cet. 3).
- Sudaryanto, *Linguistik, Esai Tentang Bahasa & Pengantar ke Dalam Ilmu Bahasa*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 1985, cet. 2).
- Wojowasito, *Kamus Lengkap*, (Bandung: Penerbit Hasta, 1980, cet. 10).